

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP KEGIATAN PENYULUHAN PERIKANAN DESA MUARA MUNTAI ULU KECAMATAN MUARA MUNTAI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Fishermen's Perceptions of Fisheries Extension Activities in Muara Muntai Ulu Village, Muara Muntai District, Kutai Karanegara Regency

Muhammad Rizky¹⁾, Eko Sugiharto²⁾, Gusti Haqiqiansyah²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

E-mail: muhammadrizky5798@gmail.com

ABSTRACT

Muhammad Rizky, 2023. Fishermen's Perceptions of Fisheries Extension Activities in Muara Muntai Ulu Village, Muara Muntai District, Kutai Karanegara Regency. Supervised by: (1) Eko Sugiharto and (2) Gusti Haqiqiansyah.

Extension activities to develop fishing are held to improve the performance of fishermen in Muara Muntai Ulu Village. With the extension, it can help fishermen in increasing productivity, business efficiency, and business income, improving their quality of life as well as increasing awareness of preserving environmental functions. Fishery extension activities caused various perceptions from various fishermen in Muara Muntai Ulu. This study aims to determine the level of perception of fishermen on fishery extension activities in Muara Muntai Ulu Village, Muara Muntai District, Kutai Kartanegara Regency. This study uses the Total Sampling method. Data analysis used a descriptive qualitative Likert scale. According to the results of the Likert scale analysis of all indicators, the average Fisheries Extension activities are in the medium category. In the research on Fishermen's Perceptions of Extension activities partially, all indicators are in the medium and high categories. Indicators that get a moderate score are facilitating the learning process of key players and business actors, ensuring easy access of fishermen to sources of information, technology, and other resources, and assisting fishermen in developing their capabilities so that they are highly competitive, productive, sustainable and good business governance, and to help to analyze and solve fishermen's problems. While the indicators that get high scores are improving leadership, managerial and entrepreneurial abilities.

Keywords: Perception, Fishermen's, Fisheries Extension.

ABSTRAK

Kegiatan penyuluhan dalam upaya pengembangan penangkapan ikan diadakan untuk meningkatkan kinerja para Nelayan di Desa Muara Muntai Ulu. Dengan adanya Penyuluhan, bisa membantu para nelayan dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan usaha, meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. kegiatan penyuluhan perikanan menyebabkan berbagai persepsi dari berbagai Nelayan di Muara Muntai Ulu. penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat persepsi nelayan pada kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Muara Muntai Ulu Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan metode Total Sampling. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif skala likert. Menurut hasil analisis skala likert dari semua indikator secara akumulatif kegiatan Penyuluh Perikanan rata – rata berada di kategori sedang. Pada penelitian Persepsi Nelayan terhadap kegiatan Penyuluhan secara parsial dari seluruh indikator berada pada kategori sedang dan tinggi. Indikator yang mendapatkan nilai sedang adalah memfasilitasi proses

pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha, Mengupayakan kemudahan akses Nelayan ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya, membantu nelayan dalam menumbuhkan kembangkan kemampuan sehingga berdaya saing tinggi, produktif, tata kelola usaha yang baik berkelanjutan dan Membantu menganalisis dan memecahkan masalah nelayan. Sedangkan indikator yang mendapatkan nilai tinggi adalah meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan.

Kata Kunci: Nelayan, Persepsi, Penyuluhan Perikanan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah 27.263,10 km² terletak antara 115°26' Bujur Timur dan 117°36' Bujur Timur serta diantara 1°28' Lintang Utara dan 1°08' Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi menjadi 18 kecamatan Kedelapan belas kecamatan tersebut adalah Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marangkayu, Muara Kaman, Kenohan Kembang Janggut dan Tabang (Kabupaten Kutai Kartanegara dalam angka, 2020). Wilayah Kecamatan Muara Muntai secara geografis terletak di daerah khatulistiwa dan berada pada posisi antara 1160 31' - 1160 35' Bujur Timur dan 00 18' - 00 45' Lintang Selatan dengan luas wilayah 928,60 km². Desa Muara Muntai Ulu memiliki luas wilayah sebesar 17,10 km² (BPS Muara Muntai, 2019).

Kegiatan penyuluhan dalam upaya pengembangan penangkapan ikan diadakan untuk meningkatkan kinerja para Nelayan di Desa Muara Muntai Ulu. Dengan adanya Penyuluhan, bisa membantu para nelayan dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan usaha, meningkatkan kualitas hidup serta serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat persepsi nelayan pada kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Muara Muntai Ulu Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 - Mei 2022. Adapun lokasi penelitian adalah Desa Muara Muntai Ulu Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan wawancara terhadap Nelayan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, dengan berpedoman pada daftar pertanyaan kuesioner. Jenis Data primer yang diperlukan meliputi identitas responden, umur, lama usaha, persepsi nelayan terhadap kegiatan penyuluhan perikanan. sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Kantor Desa Muara Muntai Ulu.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut total Sampel atau Sensus. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota pupulasi relatip kecil atau mudah dijangkau. Metode sensus adalah teknik pengambilan sampel yang semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2004). Kartono (1990) menjelaskan, apabila anggota populasi berjumlah 10 sampai 100 orang maka diambil sampel sepenuhnya (100%) atau perhutungan secara sensus. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi (Usman dan Akbar, 2008). Berdasarkan hasil survei lokasi penelitian maka diketahui, populasi

sampel dalam penelitian ini adalah penyuluh lapangan yang bertugas di Desa Muara Muntai Ulu dan seluruh Nelayan Tangkap, adapun jumlah keseluruhan Nelayan yang mengikuti kegiatan penyuluhan di Desa Muara Muntai Ulu berjumlah 48 Orang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif, dimana penelitian ini bersipat menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya dari data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi yang kemudian diinterpretasikan sebagai hasil dari penelitian ini.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis deskriptif-kualitatif dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang (Sugiyono, 2012). Skala Likert digunakan untuk mengukur penilaian Nelayan terhadap kinerja penyuluh dalam Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini disusun 16 pertanyaan dengan total responden 48 orang. Adapun penilaian skoring yaitu berkisar dari 3-1, jawaban (a) diberi skor 3, jawaban (b) diberi skor 2 dan jawaban (c) diberi skor 1 Kategori yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan nilai skoring dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Skoring tingkat Persepsi Nelayan tangkap berdasarkan masing-masing indikator.

No	Indikator	Skor minimum	Skor maksimum
1.	Memfasilitasi proses pembelajaran Pelaku Utama dan Pelaku Usaha.	4	12
2.	Mengupayakan kemudahan akses Pelaku Utama dan Pelaku Usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.	4	12
3.	Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha.	4	12
4.	Membantu Pelaku Utama dan Pelaku Usaha dalam menumbuhkan kembangannya kemampuannya sehingga berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola usaha yang baik, dan berkelanjutan.	4	12
5.	Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi Pelaku Utama.	4	12
TOTAL		20	60

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Untuk mengetahui banyaknya kelas interval secara parsial yang diperlukan, maka dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) tingkat kelas yaitu kelas tinggi, sedang dan rendah. Oleh sebab itu, untuk menentukan interval kelas masing-masing kategori dapat ditentukan dengan menggunakan rumus (Suparman dalam Saputra, 1990) sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori interval kelas persepsi nelayan terhadap kegiatan penyuluhan secara parsial.

No	Indikator Persepsi	Interval kelas	Tingkat Penilaian
		9,22 – 12,00	Tinggi
1.	Memfasilitasi proses pembelajaran Pelaku Utama dan Pelaku Usaha.	6,61 - 9,21	Sedang
		4,00 - 6,60	Rendah
2.	Mengupayakan kemudahan akses Pelaku Utama dan Pelaku Usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.	9,22 – 12,00	Tinggi
		6,61 - 9,21	Sedang
		4,00 - 6,60	Rendah
3.	Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha.	9,22 – 12,00	Tinggi
		6,61 - 9,21	Sedang
		4,00 - 6,60	Rendah
4.	Membantu Pelaku Utama dan Pelaku Usaha dalam menumbuh kembangkan kemampuannya sehingga berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola usaha yang baik, dan berkelanjutan.	9,22 – 12,00	Tinggi
		6,61 – 9,21	Sedang
		4,00 – 6,60	Rendah
5.	Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi Pelaku Utama.	9,22 – 12,00	Tinggi
		6,61 - 9,21	Sedang
		4,00 - 6,60	Rendah

Sumber: Data Primer diolah, 2021

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{12 - 4}{3} = 2,6$$

Keterangan :

C : Interval kelas

K : Jumlah kelas

X_n : Skor maksimum

X_i : Skor minimum

Mengetahui banyaknya interval kelas secara akumulatif yang diperlukan, maka bisa dibedakan menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk melihat interval kelas secara akumulatif dan kategori tingkatan penilaian nelayan terhadap kegiatan penyuluhan secara akumulatif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori interval kelas pada penilaian nelayan terhadap kegiatan penyuluhan secara akumulatif.

No.	Interval kelas	Tingkatan kelas
1.	46,62 – 60,00	Tinggi
2.	33,31 – 46.61	Sedang
3.	20,00 – 33,30	Rendah

Sumber: Data Primer diolah, 2021

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{60 - 20}{3} = 13,3$$

Keterangan :

C : Interval kelas

K : Jumlah kelas

X_n : Skor maksimum

X_i : Skor minimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Kecamatan Muara Muntai terdiri dari 13 desa, yaitu: Perian, Muara Leka, Muara Aloh, Jantur, Batuq, Rebaq Rinding, Muara Muntai Ulu, Muara Muntai Ilir, Kayu Batu, Jantur Selatan, Tanjung Batuq Harapan, Pulau Harapan, dan Jantur Baru. Letak Kantor Camat Muara Muntai berada di Desa Muara Muntai Ulu. Desa yang letaknya paling jauh dari ibukota kecamatan, yaitu Desa Perian dengan jarak tempuh 26 kilometer dan Desa Tanjung Batuq Harapan dengan jarak tempuh 24 kilometer. Pada umumnya, desa yang ada di Kecamatan Muara Muntai dapat ditempuh melalui jalur darat ataupun sungai (Profil Desa Muara Muntai Ulu, 2021). Kecamatan Muara Muntai termasuk kecamatan yang wilayahnya sebagian berada bantaran sungai, sehingga sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan atau petani ikan keramba. Jumlah rumahtangga perikanan sebanyak 3.167 rumah tangga yang terdiri dari rumah tangga perikanan perairan umum dan rumahtangga perikanan keramba (Profil Desa Muara Muntai Ulu, 2021). Jumlah penduduk Desa Muara Muntai Ulu pada tahun 2021 sebanyak 2345 jiwa dengan jumlah laki laki 1184 jiwa dan perempuan 1164 jiwa (profil desa muara muntai ulu, 2021).

Gambaran Umum Nelayan Desa Muara Muntai

Masyarakat Nelayan Desa Muara Muntai Ulu mayoritas merupakan masyarakat asli yang sudah mendiami daerah tersebut dari generasi ke generasi, namun ada beberapa sebagian yang merupakan pendatang dari desa lain. Bagi masyarakat Nelayan, kegiatan nelayan menjadi mata pencaharian yang utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari – hari dan ada juga yang menjadi nelayan sebagai pekerjaan sampingan. Kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh Nelayan ada yang berkelompok dan ada juga secara individu. Nelayan di Desa Muara Muntai Ulu melakukan aktivitas penangkapan ikan di

sekitar aliran sungai dan anak sungai Mahakam sekitar wilayah Muara Muntai. Aktivitas penangkapan ikan tersebut dilakukan pada sore hari sampai malam hari dan ada beberapa nelayan melakukan aktivitas nya sampai pagi. Alat tangkap ikan yang digunakan para nelayan Desa Muara Muntai Ulu ialah seperti jaring dan bubu (tempirai). Hasil ikan yang diperoleh dari tangkapan nelayan ialah, Patin (*Pangasius Pangasius*), Gabus (*Channa striata*), Nila (*Oreochromis Niloticus*), Papuyu (*Anabas testudineus*) Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*) dan Biawan (*Helostoma temminckii*).

Gambaran Penyuluhan Perikanan Desa Muara Muntai

Dalam kegiatan penyuluhan perikanan desa Muara Muntai Ulu, tenaga penyuluh menggunakan metode berdasarkan teknik komunikasi secara langsung. Dengan teknik secara langsung, penyuluh lebih efektif, meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh dan sasaran serta cepatnya respon atau umpan balik dari sasaran. Kegiatan penyuluhan berdasarkan teknik komunikasi secara langsung seperti pertemuan di balai atau rumah kelompok nelayan, dan praktik di lapangan/lokasi penangkapan ikan. Adapun media dalam kegiatan penyuluhan perikanan desa Muara Muntai Ulu yaitu alat tulis, baleho, brosur, bahan tayang (proyektor), dan sosial media untuk berbagi info tentang usaha perikanan.

Ibu Baiq Sulistiyo Rini S.Pi merupakan salah satu tenaga Penyuluh Perikanan Lapangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kutai Kartanegara. Ibu Rini merupakan Penyuluh yang berdomisili di daerah Kecamatan Muara Muntai, Kota Bangun, Muara Kaman, Loa kulu dan lain – lain. Di Kecamatan Muara Muntai, Ibu Rini mendampingi sebanyak 47 kelompok usaha bersama perikanan yang ada di Muara Muntai. Dalam kegiatan Penyuluhan, tidak lepas dengan media untuk mendampingi para pelaku usaha perikanan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan usaha mereka.

Karakteristik Responden

Hasil penelitian di Desa Muara Muntai Ulu menunjukkan bahwa rata – rata umur Nelayan yang mengikuti program Penyuluhan adalah sekitar 42 – 48 tahun. Umur termuda adalah 28 tahun, sedangkan umur tertua Nelayan yang mengikuti program Penyuluhan adalah 56 tahun . Faktor umur tentunya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, mempelajari, dan memahami ilmu usaha Penangkapan Ikan. Dari hasil penelitian Studi Persepsi Nelayan Terhadap Kegiatan Penyuluhan Perikanan Desa Muara Muntai Ulu, menunjukkan bahwa seluruh 48 responden Nelayan Desa Muara Muntai Ulu adalah Suku Kutai. Desa Muara Muntai Ulu berada di daerah aliran Sungai Mahakam yang menjadi tempat masyarakat Suku Kutai menggantungkan hidupnya. Pengalaman usaha merupakan modal paling penting untuk berhasilnya suatu kegiatan Berbedanya tingkat usaha masing – masing nelayan maka akan berbeda pula pola pikir mereka dalam menerapkan inovasi kegiatan nelayan mereka. Dari hasil penelitian di Desa Muara Muntai Ulu menunjukkan bahwa sebagian besar Nelayan menekuni usahanya selama 3 tahun sampai 24 tahun dengan rata – rata lama usaha 15 - 19 tahun.

Persepsi Nelayan Terhadap Kegiatan Penyuluhan Perikanan Secara Parsial

1. Memfasilitasi proses pembelajaran Pelaku Utama dan Pelaku usaha

Kegiatan Memfasilitasi proses pembelajaran Pelaku Utama dan Pelaku usaha merupakan salah satu kegiatan Penyuluhan Perikanan yang bertujuan membantu para Nelayan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan usaha mereka dalam penangkapan ikan. Untuk mengetahui tingkat Persepsi Nelayan terhadap kegiatan Memfasilitasi proses pembelajaran dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4. Penilaian indikator memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha

NO.	INTERVAL KELAS	KATEGORI	NILAI INTERVAL
1.	9,22 – 12,00	Tinggi	
2	6,61 – 9,21	Sedang	8,56 (Sedang)
3	4,00 – 6,60	Rendah	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kegiatan memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha berada pada nilai interval dengan rata – rata penilaian 8,56 menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berada di kategori sedang.

2. Mengupayakan Kemudahan Akses Nelayan ke Sumber Informasi, Teknologi, dan Sumber daya lainnya.

Kegiatan mengupayakan kemudahan akses nelayan ke sumber informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya merupakan tenaga penyuluh untuk mendampingi nelayan dalam memudahkan mereka mendapatkan informasi terbaru dan menggunakan teknologi untuk kegiatan penangkapan ikan. Untuk melihat tingkat persepsi nelayan dalam kegiatan tersebut dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 5. Penilaian indikator Mengupayakan Kemudahan Akses Nelayan ke Sumber Informasi, Teknologi, dan Sumber daya lainnya.

NO.	INTERVAL KELAS	KATEGORI	NILAI INTERVAL
1.	9,22 – 12,00	Tinggi	
2	6,61 – 9,21	Sedang	8,27 (Sedang)
3	4,00 – 6,60	Rendah	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel berikut, dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut berada pada nilai interval dengan rata – rata penilaian 8,27 menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berada di kategori sedang.

3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan

Tujuan penyuluhan perikanan adalah merubah perilaku nelayan yang mencakup perubahan dalam hal pengetahuan atau hal yang diketahui, perubahan dalam kemampuan kepemimpinan dan perubahan dalam sikap keuletan bekerja yang baik dengan tujuan akhir penyuluhan adalah kesejahteraan hidup yang lebih baik. Untuk itu penyuluh harus mampu dalam membimbing kemampuan Nelayan dalam kepemimpinan manajerial dan kewirausahaan. Untuk mengetahui tingkat persepsi nelayan terhadap kegiatan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Penilaian indikator Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan.

NO.	INTERVAL KELAS	KATEGORI	NILAI INTERVAL
1.	9,22 – 12,00	Tinggi	
2	6,61 – 9,21	Sedang	9,66 (Tinggi)
3	4,00 – 6,60	Rendah	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel berikut dilihat bahwa kegiatan meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan berada pada nilai 9,66 yang menunjukkan kegiatan ini berada di kategori tinggi.

4. Membantu nelayan dalam menumbuh kembangkan kemampuan sehingga berdaya saing tinggi, produktif, tata Kelola usaha yang baik dan berkelanjutan.

Melalui penyuluhan perikanan, masyarakat Nelayan dibantu dalam menumbuh kembangkan kemampuan sehingga berdaya saing tinggi, produktif, tata Kelola usaha yang baik dan berkelanjutan. Untuk mengetahui tingkat persepsi kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Penilaian indikator Membantu nelayan dalam menumbuh kembangkan kemampuan sehingga berdaya saing tinggi, produktif, tata Kelola usaha yang baik dan berkelanjutan.

NO.	INTERVAL KELAS	KATEGORI	NILAI INTERVAL
1.	9,22 – 12,00	Tinggi	
2	6,61 – 9,21	Sedang	8,47 (sedang)
3	4,00 – 6,60	Rendah	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel berikut, dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut berada pada nilai interval dengan rata – rata penilaian 8,47 menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berada di kategori sedang.

5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah nelayan

Penyuluh sebagai agen perubahan (*agen of change*) haruslah mampu menemukan terobosan-terobosan baru yang dapat meningkatkan hasil tangkapan Nelayan dan dapat mengatasi setiap masalah yang menjadi kendala bagi Nelayan. Untuk mengetahui tingkat persepsi nelayan terhadap kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Penilaian indikator Membantu menganalisis dan memecahkan masalah nelayan

NO.	INTERVAL KELAS	KATEGORI	NILAI INTERVAL
1.	9,22 – 12,00	Tinggi	8,37 (sedang)
2	6,61 – 9,21	Sedang	
3	4,00 – 6,60	Rendah	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel berikut dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut berada pada nilai interval dengan rata – rata penilaian 8.52 yang berarti kegiatan tersebut berada di kategori sedang.

Persepsi Nelayan Secara Akumulatif

Persepsi Nelayan secara akumulatif atau secara keluruhan dari semua indikator menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut sesuai dengan analisis yang menunjukkan bahwa persepsi nelayan secara akumulatif berada pada kategori sedang. Untuk dapat mengetahui rincian penilaian persepsi kegiatan penyuluh secara akumulatif tersaji pada tabel berikut.

Tabel 9. Penilaian indikator secara akumulatif

No	Interval Kelas	Kategori	Nilai Interval
1	46,62 – 60,00	Tinggi	44,35 (Sedang)
2	33,31 – 46.61	Sedang	
3	20,00 – 33,30	Rendah	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel berikut dapat dilihat bahwa persepsi nelayan terhadap kegiatan penyuluh berada pada nilai interval dengan rata – rata penilaian 44,35 yang menunjukkan bahwa seluruh kegiatan penyuluh perikanan di Desa Muara Muntai Ulu berada di kategori sedang.

PENUTUP

1. Dari semua indikator kegiatan Penyuluh Perikanan rata – rata berada di kategori sedang, untuk itu Penyuluh Perikanan atau instansi terkait untuk meningkatkan lagi kegiatan tersebut walaupun mendapat respon yang baik dari para Nelayan
2. Nelayan harus berperan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan penyuluhan dan menjadikan kegiatan penyuluhan yang telah diikutinya, menjadi serangkaian kegiatan yang dapat mereka jadikan sebagai kegiatan positif yang dapat membawa perubahan dalam usaha mereka. Selain itu Nelayan juga diharapkan dapat membuka diri bagi penyuluh dan mau merubah pola pikir mereka kearah yang lebih maju, dalam artian tidak harus selalu bergantung terhadap penyuluh atau bantuan, sehingga nantinya tercipta sebuah Nelayan yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar & Usman. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Imron. 2003. *Metode Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi. Makalah Pada Diklat Pengkajian Sastra Dan Pengajaran: Perspektif KBK*". Surakarta: UMS.
- Kotler, Philip., Keller, Kevin L. 2013. *Manajemen Pemasaran, Jilid Kedua*, Jakarta: Erlangga.
- Koordinator Statistik Kecamatan Muara Muntai 2021.
- Laisah, A., 2019. *Persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya*. Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram
- Malholtra. 2005. *Riset Pemasaran. Jilid 1. Edisi 4*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Romadani, R., 2005. *Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan di kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Sahrul, 2018. *Persepsi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) terhadap peran penyuluhan perikanan di Kelurdahan Sari Jaya Kecamatan Sanga – Sanga*. Universitas Mulawarman. Samarinda
- Selvia, 2019. *Peran Penyuluh Perikanan Dalam Mengembangkan Kegiatan Mina Padi Pada Kelompok Pembudidaya Mina Padi Paktikah Kelurahan Kampai Tabue Kecamatan Lubuk Sirakah Kota Solok Provinsi Sumatera Barat*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Singarimbun, M. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Slamet, Margono. 2000. *Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan dalam Pembangunan. Dalam Proseding Seminar IPB Bogor: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madan*. Pustaka Wira Usaha Muda..
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.